

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Nilai-Nilai Nasionalisme yang dapat Ditumbuhkan dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu aspek penting bagi manusia, pendidikan bukan hanya sekedar transformasi ilmu dari guru ke murid, tetapi pendidikan adalah wadah dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan adalah proses yang berkesinambungan. Adapun pendidikan mempunyai tujuan yang akan memberikan arah dalam proses pendidikan dan tujuan tersebut dipaparkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Ayat 3 yang menyatakan bahwa (Departemen Pendidikan Nasional, 2010): "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (Nurwahyudin, 2021)

Nasionalisme adalah kata yang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga, dikarenakan nasionalisme sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Sejarah nasionalisme yang dibentuk di Indonesia, akan memudahkan generasi muda mendapatkan sebuah gambaran mengenai bagaimana nasionalisme mereka akan mengetahui tujuan dari dibentuknya

nasionalisme di Indonesia. Menurut sejarah, lahirnya nasionalisme dikarenakan adanya penderitaan panjang di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, hukum dan juga politik serta meningkatnya semangat dari bangsa-bangsa yang telah terjajah untuk meraih kemerdekaan. Nasionalisme adalah salah satu faktor dalam mempertahankan kedaulatan suatu negara sehingga jika rasa nasionalisme telah luntur maka negara tersebut akan sangat mudah untuk dijajah. (Putera et al., 2023)

Nasionalisme berkembang sebagai respons terhadap kolonialisme dan keinginan suatu kelompok masyarakat untuk memiliki kedaulatan sendiri. Menurut Aini & Efendi, (2019), berpendapat bahwa nasionalisme berlandaskan persatuan dari komunitas-komunitas yang dibayangkan. Kesatuan ini disatukan oleh sebuah persaudaraan yang setara sehingga menciptakan entitas yang utuh.

Nasionalisme terbentuk dari kesamaan stimulus sehingga perasaan kebangsaan yang terbentuk adalah sama. Sedangkan menurut mengartikan nasionalisme sebagai kualitas dan integritas kesadaran nasional dari warga bangsa atau suatu bangsa definisi nasionalism Andara et al.,(2021)nya dengan menyatakan bahwa nasionalisme ada sebelum lahirnya bangsa karena sudah ada dalam diri etnis yang kemudian mendorong mereka untuk membentuk negara sendiri. Nasionalisme ialah rasa menumbuhkan cinta tanah air, bangga, dan loyalitas terhadap negara sendiri, nasionalisme dapat diwujudkan dengan menghargai bahasa, budaya, keyakinan, dan sejarah bangsa serta berusaha untuk menjaga dan membangun negara agar ke depannya menjadi lebih baik lagi (Alfaqi, 2020).

Dari kedua pandangan ahli dapat disimpulkan bahwa nasionalisme itu sudah ada jauh sebelum adanya suatu bangsa yang dikarenakan oleh adanya suatu dorongan untuk membentuk suatu negara, untuk membentuk suatu negara ini dorongan dari etnis yakni suku, kelompok, bangsa, kaum, golongan, ras dan adanya komunitas tertentu. Tujuan dari mereka membentuk nasionalisme adalah ingin menumbuhkan cinta tanah air, bangsa, dan loyalitas terhadap negara sendiri dengan upaya dapat terwujudnya suatu bangsa yang dapat membangun negara dengan menjadi lebih baik ke depannya.

Menurut Mukhlis, (2020) terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini lebih disebabkan oleh krisis akhlak dan bukan hanya disebabkan oleh krisis ekonomi. Dunia pendidikan, telah lama melupakan tujuan utama dari pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita terlalu lama memberikan porsi pada aspek kognitif saja, dan melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajaran. Banyak dari orang tua bahkan sebagian besar dari masyarakat kita yang mempunyai pola pikir yang hanya mengorientasikan pendidikan hanya pada aspek intelektual atau kecerdasan otak (IQ) dibandingkan dengan aspek kecerdasan sosial (SQ) dan kecerdasan emosional. Namun demikian, kondisi ini dapat diantisipasi dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan pemberian keteladanan dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Pengajar yakni guru ataupun orang tua harus ikut serta menyadari bahwa mereka adalah sebuah acuan atau contoh bagi anak didik atau anak-anaknya.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan serta keharmonisan masyarakat. Ada 3 hal yang dapat diterapkan atau diajarkan terhadap pentingnya nilai-nilai nasionalisme yang dapat ditumbuhkan dalam pendidikan, sebagai berikut:

a. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah perasaan kasih sayang, kebanggaan, dan kesetiaan terhadap negara sendiri. Sikap ini memberikan cerminan terhadap kepedulian dan tanggungjawab dalam menjaga, membangun dan juga mempertahankan kehormatan suatu bangsa dan juga negara sendiri, pengetahuan mengenai cinta tanah air sangat penting diajarkan sejak dini di bangku sekolah salah satunya di sekolah dasar yang akan membangun pemikiran mereka sejak dini mengenai dan bagaimana itu cinta tanah air.

Menurut DJ & Jumardi, (2022) cinta tanah air di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan rasa kasih dan bangga siswa terhadap negara dan budaya mereka. Proses ini melibatkan pengenalan sejarah, tradisi, dan nilai-nilai kebangsaan yang dapat membentuk identitas dan karakter siswa. Dengan menanamkan cinta tanah air sejak dini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan serta masyarakat. Pendidikan yang menekankan cinta tanah air akan membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya mengenali identitas bangsa, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keutuhan dan persatuan negara.

Indikator cinta tanah air mencakup:

1. Menghormati dan menjaga simbol negara (bendera, lagu kebangsaan, lambang negara).
2. Ikut serta dalam upacara bendera dengan semangat
3. Disiplin menaati aturan sekolah serta menjaga kebersihan lingkungan
4. Peduli pada lingkungan sekitar dengan ikut kegiatan gotong-royong.
5. Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya dan tradisi bangsa

b. Persatuan dan Kesatuan

Persatuan adalah suatu upaya menyatukan adanya perbedaan di dalam suatu kelompok agar menjadi sebuah kesatuan yang rukun atau baik. Sedangkan kesatuan memiliki makna yang utuh, lebih berfokus terhadap kondisi yang tetap terjalin baik kesatuan dalam suatu kelompok atau wilayah. Persatuan dan kesatuan, merupakan sikap yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu cara penerapan sikap persatuan dan kesatuan ini adalah pada bangku sekolah dasar (SD) karena akan Persatuan dan kesatuan di sekolah dasar merupakan nilai-nilai yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter dan identitas bangsa.

Melalui pendidikan yang menekankan pada kerjasama, toleransi, dan saling menghargai, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya hidup dalam masyarakat yang beragam. Penanaman nilai-nilai persatuan dan kesatuan diharapkan dapat mencegah konflik dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Menurut “Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai persatuan

dan kesatuan akan membantu siswa untuk menghargai perbedaan dan membangun solidaritas diantara mereka (DJ & Jumardi, 2022).

Indikator persatuan dan kesatuan mencakup:

1. Bekerja sama dengan teman dalam kegiatan kelompok
2. Tidak membedakan teman berdasarkan suku, agama, ras, maupun latar belakang
3. Menunjukkan sikap gotong-royong dalam membersihkan kelas dan lingkungan.
4. Aktif dalam diskusi kelompok dengan tetap menjaga kebersamaan.
5. Menjaga keharmonisan dan solidaritas antar teman.

c. Toleransi dan Saling Menghargai

Toleransi adalah suatu sikap yang menerima dengan membiarkan perbedaan walaupun perbedaan tersebut tidak selalu setuju dengan kita contohnya, tidak mengganggu ibadah orang lain walaupun keyakinan tidaklah sama, tidak mencela pendapat orang lain yang berbeda pandangan dengan kita. Sedangkan arti saling menghargai, menghargai adalah suatu sikap menghormati, mengakui dan memberikan penghargaan terhadap adanya suatu perbedaan atau adanya pendapat dari orang lain. Kedua sikap ini yakni toleransi dan saling menghargai saling berkaitan satu sama lain yang penting ditanamkan sejak dini salah satunya pada bangku sekolah dasar (SD). Toleransi dan saling menghargai di sekolah dasar adalah nilai-nilai fundamental yang perlu diajarkan kepada siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

Pendidikan yang menekankan pada toleransi membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, maupun latar belakang sosial. Dengan mengajarkan toleransi, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap empati dan keterbukaan terhadap orang lain, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sari dan Rahmawati (2021), “Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai akan membentuk karakter siswa yang mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam.”

Indikator toleransi dan saling menghargai mencakup:

1. Menghargai pendapat teman saat diskusi
2. Tidak mengejek perbedaan latar belakang atau karakter.
3. Mau meminjamkan alat tulis atau membantu teman tanpa membedakan latar belakang.
4. Menghargai perbedaan agama, budaya, dan kebiasaan teman.
5. Menunjukkan sopan santun dalam berbicara kepada guru dan teman.

2. Bagaimana Strategi/Upaya yang diterapkan Guru dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme

Menurut Silalahi, (2020:1) pada hakikatnya pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Peranan seorang guru PPKn bukanlah sekedar upaya untuk memindahkan pemikiran tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik

kepada siswa tetapi juga memberikan pengetahuan, motivasi, menanamkan pola berpikir dan membina sikap serta perilaku yang berbudi pekerti yang baik. Pengetahuan atau pengenalan suatu nilai dan contoh-contoh sikap dan perilaku atau perbuatan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa. Contoh-contoh sikap dan perilaku yang diberikan disamping yang bersifat positif misalnya menaati tata tertib baik disekolah, keluarga, maupun masyarakat, hidup rukun dalam perbedaan, disiplin dan menghormati guru dan dapat diberikan juga contoh yang bersifat negatif.

Guru juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas cinta dalam menanamkan, dan membina sikap kebangsaan atau sikap tanah air sehingga nantinya dapat mencetak siswa yang baik yang cinta tanah air dan bangsanya sendiri. Menurut Saragih, (2023) guru juga harus mampu meningkatkan pemahaman nasionalisme kepada siswa agar nantinya mereka dapat benar-benar memahami apa itu nasionalisme sebenarnya. Sikap nasionalisme sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan bentuk rasa cinta dan hormat terhadap tanah air. Perlu untuk melakukan berbagai upaya yang dapat membangkitkan semangat nasionalisme pada generasi muda, khususnya para pelajar Indonesia yang merupakan penerus bangsa. Banyak cara untuk meningkatkan rasa nasionalisme salah satunya adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bisa didapatkan di sekolah, selain itu membiasakan menghormati bendera merah putih dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya serta menggunakan bahasa Indonesia dengan baik

dan benar. Masih banyak usaha lain yang bisa dilakukan melalui kegiatan di sekolah (Ayurachmawati, 2024).

3. Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKn Pada Siswa Sekolah Dasar, Kelas IV

Menurut pandangan Sadikin (2008:18) yang mendefinisikan nasionalisme sebagai sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai perwujudan dari cita-cita dan tujuan yang diikat oleh sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai bentuk persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan persamaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam pancasila, rasa nasionalisme dari masyarakat Indonesia dapat ditandai dengan adanya komitmen bersama dengan tujuan mewujudkan aspirasi bangsa Indonesia, cinta tanah air, dan rasa patriotisme yang mendalam. Dengan demikian, bangsa Indonesia akan selalu menjadi suatu bangsa yang kaya dan sejahtera. Nasionalisme bertujuan dalam meningkatkan rasa kepedulian dan kesatuan antar warga negara satu dan negara yang lain, dengan tujuan bangsa Indonesia dapat mewujudkan cita-cita dari bangsa Indonesia.

Menurut Winarno (2019:19) Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dan sejalan dengan tiga fungsi pokok pendidikan kewarganegaraan yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intellegence*), membina tanggung jawab (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Penanaman nilai-nilai nasionalisme menjadi sebuah hal yang realitas, generasi muda sekarang banyak mengalami berbagai ketimpangan akhlak sebagai keluaran (*output*)

pendidikan formal yang banyak terjadi pengangguran dari lulusan pendidikan dasar dan menengah atas.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk kelas IV adalah untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya identitas nasional dan rasa cinta tanah air. Selain itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara juga menjadi fokus utama, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Materi pembelajaran PPKn mencakup pengenalan Pancasila, di mana siswa belajar tentang lima sila dan maknanya. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang identitas nasional dan pentingnya bagi bangsa Indonesia. Pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara juga menjadi bagian penting dari materi, di mana siswa dapat mengenali hak-hak mereka serta kewajiban yang harus dipenuhi sebagai anggota masyarakat.

Toleransi dan kerjasama adalah nilai-nilai yang ditekankan dalam pembelajaran ini, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, baik melalui kegiatan sosial maupun kemasyarakatan di lingkungan sekitar. Materi juga mencakup sejarah singkat bangsa Indonesia, di mana siswa diperkenalkan pada perjuangan bangsa dan tokoh-tokoh penting dalam sejarah. Mereka juga belajar tentang simbol-simbol negara, seperti lambang negara, bendera, dan lagu kebangsaan, serta makna di balik

simbol-simbol tersebut. Kegiatan sosial dan kemanusiaan juga menjadi bagian dari pembelajaran, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti bakti sosial atau kegiatan lingkungan.

Dengan tujuan dan materi pembelajaran yang komprehensif, diharapkan siswa kelas IV dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai PPKn dalam kehidupan sehari-hari, serta tumbuh menjadi generasi yang mencintai tanah air dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Dengan tujuan untuk menjadi landasan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Sunaryati & Dkk, (2023) terkait “Meningkatkan Rasa Nasionalisme melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan rasa nasionalisme itu sangat penting di kalangan sekolah dasar melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang bertujuan untuk memahami bagaimana pengajaran ppkn dapat menumbuhkan nasionalisme yang dianggap sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Persamaan dari jurnal diatas dengan penelitian penulis yang sama-sama membahas terkait nasionalisme melalui pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dan metode yang digunakan.

Sejalan dengan penelitian Riska, (2020) terkait “Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember”. Nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik dalam kegiatan di Madrasah

Ibtidaiyah Maarif Condro Jember sedikit terkesan dikesampingkan. Kurangnya kesadaran peserta didik akan nilai moral dan nasionalisme, seperti tidak menaati peraturan sekolah, tidak menghargai teman, membolos, tidak mampu menghafal sila pancasila serta lagu indonesia raya. Masih banyak peserta didik berperilaku dan bersikap belum baik atau masih rendah terhadap nilai-nilai nasionalisme.

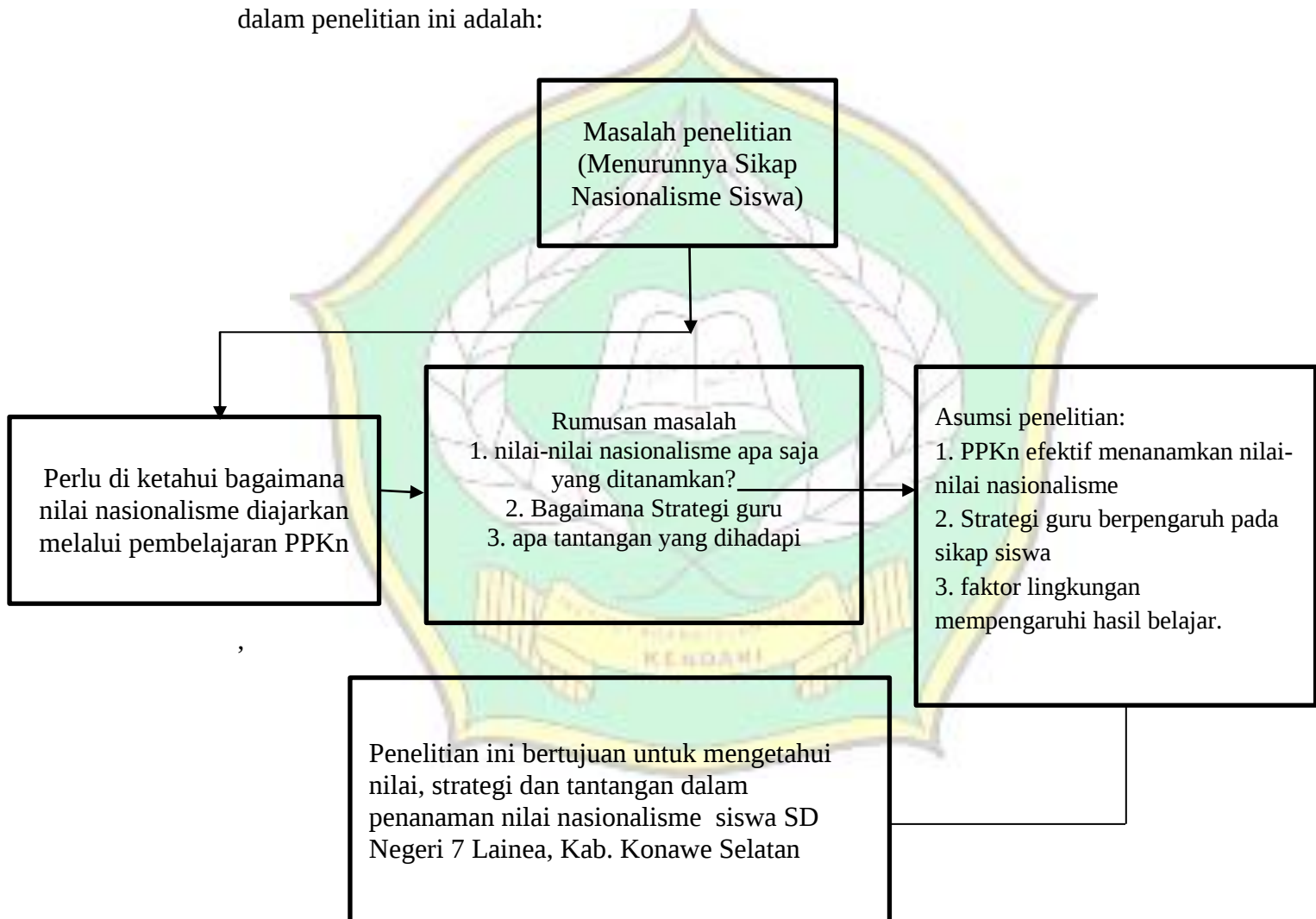
Hal ini juga terkait dengan penelitian DJ & Jumardi, (2022) terkait “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme dikalangan siswa sekolah dasar, nasionalisme diartikan sebagai cinta tanah air yang penting bagi setiap individu, terutama siswa untuk membangun landasan yang kuat dalam pertahanan hidup negara. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas serta pemahaman mentalitas patriotisme. Pendidik dihadapkan pada dua faktor masalah dalam proses ini, yaitu faktor internal dari siswa dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayanti, 2022) “Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan nilai nasionalisme menggunakan film Tanah Surga Katanya dalam proses pembelajaran PPKn. Pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme melalui media film dalam pembelajaran PPKn berdampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan, memotivasi, inspiratif, dan bermakna. Selain itu, siswa terinspirasi untuk menghayati nilai-nilai nasionalisme seperti

bangga sebagai bangsa Indonesia, rasa cinta terhadap tanah air, semangat juang dan sikap rela berkorban, serta memiliki rasa bela negara atau patriotisme. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2024) “Menanamkan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Sekolah” penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penanaman jiwa nasionalisme melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) ditingkat sekolah dasar. Penelitian ini memfokuskan pada pentingnya pembelajaran PPKn dalam membentuk nasionalisme siswa serta mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut. Peneliti juga ingin mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini dan mengusulkan solusi yang holistik dan komprehensif.

Dengan memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat menegaskan bahwa fokus kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai pengulangan dan tidak termasuk Tindakan plagiasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPkn pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Lainea, Kab. Konawe selatan dan mengetahui usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme di SD Negeri 7 Lainea, Kab. Konawe Selatan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan adanya kerangka berpikir. Dimana untuk meyakini sesama ilmuwan dengan alur pikiran yang logis agar membuahkan kesimpulan. Dan juga kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir